

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pakar pendidikan John Dewey menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia, sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

---

<sup>1</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah* (Bandung: ALFABETA, 2013), 20.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Keberhasilan pendidikan disekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen kependidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.<sup>3</sup>

Beda halnya dengan guru sebagai ujung tombak dari sebuah pendidikan, karena guru yang mengajarkan langsung pelajaran atau materi kepada murid maka diperlukan guru yang profesional. Guru yang profesional adalah memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program pendidikan keahlian atau spesialisasi.<sup>4</sup> Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menciptakan profesionalisme guru, kepala sekolah harus menciptakan iklim kelembagaan yang kondusif, mengoptimalkan peran kepemimpinan, dan melaksanakan supervisi secara terus menerus.

Supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar control melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah

---

<sup>2</sup> Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonansi Guru sampai UU Sisdiknas* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013) 145-146.

<sup>3</sup>Ibid., 38.

<sup>4</sup>Eneng Muslihah, "Kontribusi Kepala Sekolah Model Pengembangan Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Atas Negeri Provinsi Banten, *Jurnal Kependidikan dan Kebudayaan*, Vol.20, Nomor 3 (September 2014), 298-299.

digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang luas.<sup>5</sup> Supervisi pendidikan adalah pemberian pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif. Melakukan kerja sama dengan guru atau anggota staf lainnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, pengembangan kurikulum, serta meningkatkan pertumbuhan profesional semua anggotanya.<sup>6</sup>

Jika supervisor dilakukan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan pengembangan profesionalisme guru. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan yang tepat untuk mencegah tenaga pendidik melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Supervisi semacam ini biasanya disebut supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk membantu guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup>

Sebagai pendidikan formal negeri yang berada di kabupaten, MTsN Kanigoro memiliki potensi untuk berkembang sebagai lembaga yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang berada di kota. MTs Kanigoro menerapkan sistem yang berlandaskan ajaran Islam dengan memadukan ilmu

---

<sup>5</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT REMAJA POSDAKARYA, 2012), 76.

<sup>6</sup>Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah* (Bandung: ALFABETA, 2013), 205.

<sup>7</sup>Ibid., 215.

pengetahuan umum dan ilmu agama. Meskipun lembaga pendidikan ini bukan berada di pusat kota dan tidak ada kendaraan umum tetapi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kanigoro Kras Kab. Kediri ini termasuk sekolah unggulan di wilayah kabupaten Kediri yang bersaing dengan MTsN 2 Kota Kediri dan, salah satunya adalah sudah adanya kelas keagamaan, kelas excellent, kelas unggulan dan akan merisntis kelas PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa). Salah satu prestasi MTsN Kanigoro yaitu peraih penghargaan Widya Pekerti Nugraha, yaitu merupakan penghargaan dari Bapak Gubernur Jawa Timur, terhadap lembaga pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah/SMP yang telah berhasil menerapkan pendidikan karakter.

Pemberian penghargaan Widya Pakerti Nugraha merupakan baru pertama kali di adakan di Indonesia yaitu di Provinsi Jawa Timur. Sebagai wujud untuk memberikan motivasi terhadap lembaga pendidikan untuk berlomba-lomba menerapkan pendidikan karakter, dalam rangka menguatkan jati diri bangsa Indonesia, yang sedikit demi sedikit mulai terdegradasi dengan arus era globalisasi. Selain itu juga mendapatkan penghargaan Adiwiyata Nasional 2014 sebagai “Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan” serta juara umum Ju-Jitsu antar sekolah Tsanawiyah Tingkat Jawa Timur dan UKS tingkat Jawa Timur.<sup>8</sup>

Program yang akan dilakukan sangat mementukan maju tidaknya sebuah lembaga. Wawancara prapenelitian terhadap Kepala Sekolah Madrasah yaitu Ibu Mambaul Jazilah, mengatakan bahwa:

---

<sup>8</sup>[http://m.beritajatim.com/pendidikan\\_kesehatan/227733/mtsn\\_kanigoro\\_kediri\\_raih\\_gelar\\_sekolah\\_adi\\_wiyata\\_nasional\\_2014.html](http://m.beritajatim.com/pendidikan_kesehatan/227733/mtsn_kanigoro_kediri_raih_gelar_sekolah_adi_wiyata_nasional_2014.html)

Program yang sedang berjalan di MTs Kanigoro meliputi sudah berjalannya kelas digital yang menggunakan komputer, penilaian sudah menggunakan scan komputer, serta menggunakan komputer saat Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Sekolah.<sup>9</sup>

Penelitian ini dilakukan berdasarkan alasan, yaitu di MTsN Kanogoro merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki kualitas yang bagus. Lembaga pendidikan Islam negeri yang berdiri sejak tahun 1961 ini mampu mengelola manajemennya. Jika manajemen sekolah tersebut bagus itu merupakan salah satu keberhasilan kepala sekolah dalam melakukan kepemimpinannya termasuk dalam mensupervisi guru maupun pegawainya guna menghasilkan lulusan terbaik. Hal tersebut dapat memberikan kepercayaan kepada orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah MTsN Kangoro Kras Kediri.

Pentingnya penelitian ini dilakukan karena sekolah MTsN Kanigoro Kras Kab. Kediri memiliki keunikan karena sekolah tersebut merupakan salah satu madrasah yang unggul di kabupaten Kediri, baik dari segi peningkatan kuantitas dan kualitas siswa maupun dari kualitas guru. Sebab sebuah lembaga pendidikan yang memiliki kualitas yang bagus pasti didalamnya terdapat kepala sekolah yang dapat mengelola dengan baik lembaga yang dia pimpin, seperti mengelola manajemennya serta supervisi yang selalu dilakukan guna meningkatkan serta mempertahankan prestasi yang sekolah tersebut hasilkan.

Atas dasar itulah peneliti mencoba untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dalam membina pengembangan profesionalisme guru guna mewujudkan kualitas pendidikan yang tinggi dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Sehingga peneliti

---

<sup>9</sup> Mambaul Jazilah, Kepala Sekolah MTsN Kanigoro, Kras, 3 April 2017

merasa perlu untuk mengadakan penelitian “**Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Membina Pengembangan Profesionalisme Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kanigoro Kras Kab. Kediri**”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam membina pengembangan profesionalisme guru MTsN Kanigoro Kras Kab. Kediri?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam mempengaruhi pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam membina pengembangan profesionalisme guru MTsN Kanigoro Kras Kab. Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini diharapkan untuk mengetahui bagaimana bentuk pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membina pengembangan profesionalisme guru di MTsN Kanigoro Kras Kab. Kediri. Adapun secara khusus atau terperinci tujuan penelitian ini untuk mengungkap sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam membina pengembangan profesionalisme guru. Khususnya berkaitan dengan pemberdayaan guru.
2. Faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi kepala sekolah di MTsN tersebut.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Memberikan masukan kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan dalam membina pengembangan profesionalisme guru.
2. Bagi penulis merupakan suatu pengalaman yang berharga yang akan menambah pengetahuan bagi calon guru PAI.

#### **E. Telaah Pustaka**

Dalam telaah pustaka ini penulis mencoba memberikan sedikit tentang penelitian yang berkaitan tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam membina pengembangan profesionalisme guru sesuai dengan judul yang penulis ambil, antara lain:

- a. *“Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran di SMA Muammadiyah 4 Yogyakarta”*, disusun oleh Rita Wulandari, Jurusan Tarbiyah PAI, Tahun 2010. Islam. Hasil penelitian ini antara lain: 1) pelaksanaan supervisi di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta khususnya yang berkaitan dengan usaha peningkatan profesionalisme guru PAI, adalah kepala sekolah sudah melaksanakan program supervisi akademik dan supervisi klinis. Berbagai upaya peningkatan dan pengembangan profesionalisme guru telah diusahakan, yaitu misalnya dalam penguasaan materi, pemilihan metode dan media. Kepala sekolah mengobservasi kelas secara langsung, mengamati cara guru mengajar. Apakah guru sudah menguasai materi atau belum, mengamati

media dan metode yang digunakan. Disamping itu memiliki program antara lain diadakan diskusi, MGMP, rapat guru, melihat RPP dan silabus.<sup>10</sup>

- b. *“Peranan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN Se-Salatiga 2015”*. Skripsi Fakultas Tarbiyah ilmu Keguruan. Program studi PAI IAIN Salatiga. disusun oleh Siti Lazimatun Nasif. Skripsi ini membahas tentang peranan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama islam di SMAN Se-Salatiga, yang dilatar belakangi oleh pentingnya peningkatan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar diperoleh hasil belajar yang lebih optimal. Oleh karena itu peranan supervisi sangat berpengaruh dalam peningkatan kompetensi seorang guru melalui pelaksanaan supervisi pendidikan.<sup>11</sup>
- c. *Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMA Islam Jepara 2010*. Skripsi: Program Strata I Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisonggo. Disusun oleh Fellisya Diah Widyaningrum. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1). untuk mempermudah guru dalam melakukan transfer ilmu, guru harus mengetahui kebutuhan siswa. Guru kelas merupakan orang yang lebih mengetahui perkembangan siswa melalui pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal kepala sekolah

---

<sup>10</sup> Rita Wulandari, “Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran di SMA Muammadiyah 4 Yogyakarta” (Skripsi, Yogyakarta 2010)

<sup>11</sup> Siti Lazimatun Nasifah, “Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri se-Salatiga” (Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga 2015)

berkewajiban memberi arahan kepada guru bagaimana cara mengetahui kebutuhan dan permasalahan siswa (2). Guru adalah orang yang langsung berinteraksi dengan anak didik, memberikan keteladanan, motivasi, dan inspirasi untuk terus berkarya dan berprestasi. Oleh karena itu, kualitas guru adalah salah satu kunci memajukan pendidikan. Tanggungjawab kepala sekolah sebagai supervisor disini adalah meningkatkan kualitas tenaga pendidik dalam memahami metode pengajaran dan penggunaan mediapembelajaran (3). Sekolah selalu memantau proses guru dalam melaksanakan penilaian siswa meskipun kepala sekolah hanya menerima hasil.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Fellisya Diah Widyaningrum, "Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Islam Jepara Tahun 2010" (Skripsi IAIN Walisongo, Semarang, 2010)